

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka munculah persaingan di bidang pendidikan. Salah satu cara yang di tempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertujuan untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan, akhlak serta budi pekerti yang baik kepada peserta didik. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, sangat dipengaruhi oleh peran guru yang bertindak sebagai key person karena memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa. Guru juga adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, sehingga siswa diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajarnya disekolah.<sup>1</sup>

Peningkatan mutu pendidikan tersebut, Pemerintah berusaha melakukan upaya perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu dan pendidikan. Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik.<sup>2</sup>

Penelitian wasty pengenalan seorang terhadap hasil belajar atau kemajuan belajarnya adalah penting.<sup>3</sup> Karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasidan harapan untuk berhasil masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan

---

<sup>1</sup>Darsono. *Belajar dan pembelajaran*,(Semarang: IKIP Semarang Press,2000), hal 3

<sup>2</sup>Chararina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT UNNES Press,2006), hal 5

<sup>3</sup> Wasty Soemanto, 2003. *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Rineka Cipta,2008), hal.36

motivasi yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama.<sup>4</sup>

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik dan optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi terhadap siswa untuk belajar.

Peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan atau niat untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Motivasi belajar terkadang adanya sikap terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, hal ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut akan bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, terkadang ia tidak mempunyai gairah dalam belajar.<sup>5</sup>

Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Secara historik, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung dengan baik dan menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Nashar, . *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Press,2004), hal 7

<sup>5</sup>Dimiyati dan Mudjiono. *Balajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Depdikbud,1994), hal 11

<sup>6</sup>Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT UNNES Press,2006), hal 9

Guru hendaknya belajar membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali agar hasil yang diajarkan tercapai secara optimal maka seorang guru harus menganggap bahwa siswa-siswa yang dihadapinya tidak mudah menerima pelajaran yang diberikannya itu.<sup>7</sup>

Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tidaknya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal.<sup>8</sup>

Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaanya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menompong upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.<sup>9</sup>

Jika motivasi siswa untuk berhasil lebih kuat daripada motivasi untuk tidak gagal, maka ia akan segera memerinci kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Sebaliknya ia akan mencari soal yang lebih mudah atau bahkan yang lebih sukar. Dari pernyataan tersebut bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil akan bekerja keras daripada orang yang memiliki motivasi untuk tidak gagal. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil harus diberi pekerjaan yang lebih menantang dan sebaliknya jika siswa yang memiliki motivasi untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira kira dapat dikerjakan denga hasil yang baik.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar & Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo.2012), hal 11

<sup>8</sup>Dimiyati dan Mudjiono. *Balajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Depdikbud,1994), hal 12

<sup>9</sup>Drs. Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Press,2004), hal 11

<sup>10</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*.(Malang: Rineka Cipta,2003) hal 189-190

Madrasah Ibtidaiyah Nurul jadid terdapat 2 kelas, yang masing-masing kelas berjumlah 15 siswa dan 16 siswa. Menurut pengamatan di lapangan dan informasi dari guru-guru serta karyawan setempat dari sekian banyaknya siswa tersebut, masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran yang di sampaikan pada guru saat kegiatan belajar di kelas. Siswapun yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Sehingga hasil belajarpun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai dibawah standart kelulusan, padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan guna menunjang sarana prasaran demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang peran guru terhadap motivasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas maka peneliti mengambil judul “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI MI NURUL JADID”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar berperan penting dalam penentuan hasil belajar siswa, jika siswa tidak memiliki motivasi maka hasil belajarpun tidak maksimal.
2. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran ditandai dengan beberapa siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum.
3. Tugas yang diberikan guru tidak bervariasi serta tidak menarik sehingga cenderung membuat siswa kurang motivasi dalam mengerjakan tugas dari guru sehingga hasil belajar kurang maksimal.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi diatas, tidak semua masalah yang ada di sekolah tersebut akan diteliti oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian dapat lebih fokus dan mendalam dalam menjawab pertanyaan diatas. Penelitian ini akan dibatasi dengan adakah pengaruh dalam hasil belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di MI Nurul Jadid tahun ajaran 2018/2019. Permasalahan tersebut mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan motivasi

belajar siswa terhadap hasil belajar dan sebagai bahan perbaikan bagi pola interaksi guru ke siswa di lingkungan sekolah.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Adakah Pengaruh motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada kelas V MI Nurul Jadid?
2. Adakah pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada siswa kelas V MI Nurul Jadid?
3. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada siswa kelas V MI Nurul Jadid?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas V MI Nurul Jadid.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas V MI Nurul Jadid.
3. Untuk mengetahui ada tidak nya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada siswa kelas V MI Nurul Jadid.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Setelah peneliti mengadakan penelaan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.<sup>11</sup>

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu "*hypo*" yaitu kurang, dan "*thesa*" yang berarti pendapat atau teori. Dengan demikian hipotesis dapat diartikan sebagai teori yang kurang sempurna. Hipotesis dapat pula dirumuskan sebagai kesimpulan yang belum final karena belum diuji atau belum dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, hipotesis dapat juga

---

<sup>11</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 49

diartikan sebagai dugaan sementara pemecahan masalah, yang setelah diuji mungkin benar atau mungkin salah.<sup>12</sup>

## **G. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan serta dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya serta membuktikan kebenaran teoritis pendapat para ahli pendidikan.

### **2. Manfaat Praktis.**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak yaitu:

#### **a Bagi Peneliti**

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang pendidikan dan menjadi referensi khususnya bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

#### **b Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru MI Nurul Jadid untuk meningkatkan hasil belajar siswanya dan memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di masa yang akan datang.

#### **c Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang paling tepat diterapkan sekaligus menambah pengetahuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menyenangkan serta meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengajar.

---

<sup>12</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 122

d Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

## H. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

Supaya persoalan yang dibicarakan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan awal dan tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah meliputi:

#### a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>13</sup>

#### b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.<sup>14</sup>

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Sardiman A M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers ,2007), hal. 75

<sup>14</sup>Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*. (Semarang: UPT UNNES Press.2002), hal 4

<sup>15</sup>Drs. Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*.(Jakarta: Delia Press.2004), hal 77

### c. Matematika

Pembelajaran Matematika berarti “ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar”, yang lebih menekankan pada aktifitas penalaran ratio. Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.<sup>16</sup> Matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan dan ruang. Maka secara informal dapat juga di sebut sebagai ilmu bilangan dan angka. Dalam pandangan formalis, matematika adalah penelaahan struktur abstrak yang didefinisikan secara aksioma dengan menggunakan logika simbolik dan notasi. Adapun pandangan lain bahwa matematika adalah ilmu dasar yang mendasari ilmu pengetahuan lain.<sup>17</sup>

Herman Hudojo berpendapat bahwa matematika adalah klasifikasi studi dari semua kemungkinan pola. Pola yang dimaksud disini adalah dalam arti luas, mencakup hamper semua jenis keteraturan yang dapat dimengerti pikiran kita. Setiap teori matematika harus memperhitungkan kekuatan matematika, yaitu aplikasinya terhadap ilmu lain sains yang utama dan keindahan matematika. Terlihat disini matematika bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluan dirinya sendiri, tetapi ilmu yang bermanfaat sebagian besar ilmu-ilmu yang lain.<sup>18</sup>

## 2. Penegasan Oprasional

Berdasarkan penegasan diatas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksudkan dengan judul “Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas v pada mata pelajaran matematika di MI Nurul Jadid” merupakan sebuah penelitian yang membahas mengenai dampak atau pengaruh dari motivasi belajar pada pembelajaran Matematika di dalam kelas yang diukur dengan nilai perbandingan antara pre-test dan post-test.

### I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan proposal ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung sehingga uraiannya dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis.

---

<sup>16</sup> Depdiknas, 2006

<sup>17</sup> Hariwijaya, *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*, (Yogyakarta: Tugupubliker. 2009), hal. 29.

<sup>18</sup> Herman Hudojo, *Mengajar Matematika*, (Jakarta: Delia Press. 1988), hal.74.

Adapun dalam penyusunannya dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu: Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan dan halaman judul, halaman persetujuan.

Bagian utama, terdiri dari lima bab sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) batasan masalah, (d) rumusan masalah, (e) tujuan penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) tinjauan tentang motivasi belajar, (b) tinjauan tentang hasil belajar (c) pembelajaran matematika (d) penelitian terdahulu, (e) kerangka berpikir, (f) hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri atas: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, (d) variabel penelitian (e) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta (f) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) penyajian data, (b) analisis data, dan (c) rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V Pembahasan, terdiri dari pembahasan rumusan masalah.